

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

1.1.1. Manajemen Keuangan

Menurut Horne dalam Kasmir (2019:6), mendefinisikan manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan berbagai tujuan menyeluruh.

Dari definisi tersebut dapat diartikan bahwa kegiatan manajemen keuangan adalah bergerak disekitar:

1. Bagaimana memperoleh dana untuk membiayai usahanya.
2. Bagaimana mengelola dana tersebut sehingga tujuan perusahaan tercapai.
3. Bagaimana perusahaan mengelola aset yang dimiliki secara efisien dan efektif.

Menurut Fahmi (2016:2), manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji, dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *suistainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Tujuan dari manajemen keuangan yaitu:

1. Memaksimumkan nilai perusahaan.
2. Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali.

3. Memperkecil risiko perusahaan dimasal sekarang dan yang akan datang.

Menurut Kasmir (2019 : 5) , Manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh.

Dari definisi tersebut dapat diartikan bahwa kegiatan manajemen keuangan adalah berkutat disekitar :

1. Bagaimana memperoleh dana untuk membiaya, usahanya.
2. Bagaimana mengelola dana tersebut sehingga tujuan perusahaan tercapai.
3. Bagaimana perusahaan mengelola asset yang dimiliki secara efisien dan efektif.

Menurut Kamir (2019 : 16), fungsi utama manajemen keuangan adalah merencanakan, mencari, dan memanfaatkan dana untuk memaksimalkan nilai perusahaan, atau dengan kata lain aktvitasnya berhubungan dengan keputusan tentang pilihan sumber dan alokasi dana.

Hal yang identik dengan keuangan adalah lembaga keuangan, secara umum yang dimaksud dengan lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak dibidang keuangan, menghimpun dana, menyalurkan dana atau kedua-duanya. Salah satu jenis lembaga keuangan adalah seperti perbankan, karena perbankan yang mengatur jalannya sistem peredaran uang, kurs dan lain sebagainya.

1.1.2. Manajemen Risiko

Menurut Fahmi (2018 : 2), Manajemen risiko adalah suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi menerapkan ukuran dalam

memecahkan berbagai permasalahan yang ada dengan menempatkan berbagai pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis.

Dengan diterapkannya manajemen risiko di suatu perusahaan ada beberapa manfaat yang akan diperoleh, yaitu:

- a. Perusahaan memiliki ukuran kuat sebagai pijakan dalam mengambil setiap keputusan, sehingga para manajer menjadi lebih berhati-hati dan selalu menempatkan ukuran-ukuran dalam berbagai keputusan.
- b. Mampu memberikan arah bagi suatu perusahaan dalam melihat pengaruh-pengaruh yang mungkin timbul baik secara jangka pendek dan jangka panjang.
- c. Mendorong para manajer dalam mengambil keputusan untuk selalu menghindari risiko dan pengaruh terjadinya kerugian khususnya kerugian dari segi financial.
- d. Memungkinkan perusahaan memperoleh risiko kerugian yang minimum.

Untuk mengimplementasikan manajemen risiko secara komprehensif ada beberapa tahap yang harus dilaksanakan oleh suatu perusahaan, yaitu:

- a. Identifikasi Risiko
- b. Mengidentifikasi bentuk-bentuk risiko
- c. Menempatkan ukuran-ukuran risiko
- d. Menempatkan alternatif-alternatif
- e. Menganalisis setiap alternatif
- f. Memutuskan satu alternatif
- g. Melaksanakan alternatif yang terpilih

- h. Mengontrol alternatif yang dipilih
- i. Mengevaluasi jalannya alternatif yang dipilih

1.1.3. Risiko Kredit

Menurut Fahmi (2015:18), Risiko kredit merupakan bentuk ketidakmampuan suatu perusahaan, intuisi, lembaga maupun pribadi dalam menyelesaikan kewajiban-kewajibannya secara tepat waktu baik pada saat jatuh tempo maupun sesudah jatuh tempo dan itu semua sesuai dengan aturan dan kesepakatan yang berlaku.

Menurut Hanafi (2016:165), Risiko kredit terjadi jika *counterparty* (pihak lain dalam transaksi bisnis) tidak bisa memenuhi kewajibannya (*wanprestasi*). Risiko kredit dapat bersumber dari aktifitas fungsional bank seperti pengkreditan (penyediaan dana), *treasury* dan investasi, dan pembiayaan perdagangan tercatat dalam *banking book* maupun *trading book*. Risiko kredit terjadi jika *counterparty* (pihak lain dalam transaksi bisnis) tidak bisa memenuhi kewajibannya (*wanprestasi*). Sebagai contoh, pada tahun 1980-an pinjaman yang diberikan kepada Negara berkembang (seperti Negara Amerika Latin) mengalami masalah sehingga mendorong bank-bank yang memberi pinjaman mengalami kesulitan.

Menurut Veithzal (2013:201), jenis kredit yang dilihat dari segi tujuannya adalah sebagai berikut:

a. Kredit Konsumtif

Kredit konsumtif bertujuan untuk memperoleh barang-barang atau kebutuhan lainnya guna memenuhi keputusan dalam konsumtif. Kredit konsumtif yang diterima oleh umum dapat memberikan fungsi-fungsi

yang bermanfaat, terutama dalam mengatasi saat kegiatan produksi/distribusi mengalami gangguan.

b. Kredit Produktif

Kredit produktif bertujuan untuk memungkinkan si penerima kredit dapat mencapai tujuannya yang apabila tanpa kredit tersebut tidak mungkin dapat diwujudkan. Kredit produktif adalah bentuk kredit yang bertujuan untuk memperlancar jalannya proses produksi, mulai dari pengumpulan bahan mentah, pengolahan, sampaimpada proses penjualan barang-barang yang sudah jadi.

Dalam Pengukuran risiko kredit menggunakan *Non Performing Loan* (NPL) yang meliputi kredit dimana pinjaman tidak dapat melaksanakan persyaratan perjanjian kredit yang telah ditanda tangannya, yang disebabkan oleh berbagai hal sehingga perlu ditinjau kembali atau perubahan perjanjian (Kasmir, 2019:279).

Pengukuran risiko kredit dengan menggunakan NPL menggunakan rumus:

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit Yang Diberikan}} \times 100\%$$

Berdasarkan peraturan BI Nomor 15/12/PBI/2013 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Semakin tinggi nilai Non Performing Loan (NPL) melebihi 5% maka bank tersebut tidak sehat. Apabila rasio NPL dibawah 5% maka potensi keuntungan yang didapat akan semakin besar. Bank tetap harus menjaga persentase NPL di bawah 5% sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

1.1.4. Risiko Operasional

Menurut Bambang Rianto (2017:13), Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional perusahaan. Risiko operasional bisa terjadi pada dua tingkatan yaitu teknis dan organisasi. Pada tataran teknis, risiko operasional bisa terjadi apabila sistem informasi, kesalahan mencatat, informasi yang tidak memadai, dan pengukuran risiko tidak akurat dan tidak memadai. Pada tataran organisasi, risiko operasional bisa muncul karena sistem pemantauan dan pelaporan sistem dan prosedur serta kebijakan tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Menurut Fahmi, (2018: 54) Risiko operasional merupakan risiko yang umumnya bersumber dari masalah internal perusahaan, dimana risiko ini terjadi disebabkan oleh lemahnya sistem kontrol manajemen yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan. Risiko ini disebabkan oleh adanya ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalan manusia, kegagalan sistem atau adanya problem eksternal yang memengaruhi operasional bank.

Menurut (Irawan, 2018:124) **Alat ukur untuk menghitung risiko operasional yaitu BOPO** (Belanja Operasional terhadap Pendapatan Operasional) merupakan rasio yang menggambarkan efisiensi perbankan dalam melakukan kegiatannya. Belanja operasional adalah biaya bunga yang diberikan pada nasabah sedangkan pendapatan operasional adalah bunga yang didapatkan dari nasabah. Semakin kecil nilai BOPO artinya semakin efisien perbankan dalam beroperasi.

Menurut Anne Maria (2015:24), Biaya produksi pendapatan produksi adalah merupakan rasio yang sering digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atau kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

BOPO biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasionalnya. Salah satu yang mempengaruhi probabilitas adalah efisiensi dalam menekan biaya operasi dan non operasi. Bank yang efisien dalam menekan biaya operasional dapat mengurangi kerugian sehingga pendapatan dan laba meningkat, ROA pun ikut mengalami peningkatan.

BOPO dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Belanja Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Berdasarkan peraturan BI Nomor 15/12/PBI/2013 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Semakin tinggi nilai Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) melebihi 85% maka bank tersebut tidak sehat. Apabila rasio NPL dibawah 85% maka potensi keuntungan yang didapat akan semakin besar. Bank tetap harus menjaga persentase BOPO di bawah 85% a sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

1.1.5. Profitabilitas

Menurut Hasibuan (2015:104), profitabilitas adalah kemampuan bank menghasilkan laba. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efisiensi manajemen suatu perusahaan.

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir,2019:198).

Jenis-jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. *Return On Assets* (ROA)
2. *Return On Equity* (ROE)
3. *Timing Of Return* (waktu perolehan laba)
4. *Future Prespeet* (prospek masa yang akan datang)

Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) karena Analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset dan penelitian ini membahas tentang aset (sumber dana dan permodalan).

Dalam buku Hanafi dan Halim (2016:157), yang berjudul Analisis Laporan Keuangan, membahas analisis Profitabilitas dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba

dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut.

ROA adalah perbandingan (rasio) laba sebelum pajak (*earning before tax* EBT) selama 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama atau dihitung dengan rumus (Hasibuan, 2015:100):

ROA dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total (modal) aset}} \times 100\%$$

ROA bisa diinterpretasikan sebagai hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan (strategi) dan pengaruh dari faktor – faktor lingkungan (*environmental factors*). Analisis difokuskan pada profitabilitas aset, dan dengan demikian tidak memperhitungkan cara – cara untuk mendanai aset tersebut.

1.1.6. Hubungan Antara Variabel Independen Dengan Dependen

1.1.6.1. Hubungan Risiko Kredit dengan Profitabilitas

Rasio ini menunjukkan jumlah kredit bermasalah. Menurut Dewi, et al. (2015:239) resiko kredit yang diprosikan dengan NPL merupakan bank yang mampu dalam pengelolaan kredit bermasalah yang dialami oleh bank. Jika rasio NPL ini tinggi dapat dikatakan penyaluran kredit yang diberikan juga besar dan menyebabkan resiko kredit yang tinggi. Dampak ini menimbulkan pemasukan bank yang asalkan dari bunga kredit tidak optimal dan profitabilitas yang diperoleh menurun.

Rasio NPL yang tinggi mengindikasikan kondisi bank yang buruk pada kualitas kreditnya sehingga dapat menyebabkan resiko kredit yang dialami bank tinggi. Terjadinya peningkatan pada rasio NPL menimbulkan profitabilitas yang diperoleh bank rendah. Teori yang dapat menjelaskan variabel ini adalah *anticipated income theory*, sesuai dengan teori jika kredit yang disalurkan kepada masyarakat tinggi, sedangkan debitur tidak dapat mengembalikan pinjaman dengan tepat waktu maka terjadilah kredit bermasalah yang bermasalah yang berdampak pada profitabilitas menjadi rendah.

Kesimpulan yang dapat diambil dari pernyataan tersebut adalah kenaikan NPL akan diikuti dengan profitabilitas bank yang rendah dan merupakan kondisi kinerja keuangan bank tersebut tidak efisien. Sedangkan jika rasio NPL itu rendah, bank akan mengalami peningkatan profitabilitas dan dapat diartikan kinerja keuangan bank tersebut bisa disebut baik dalam menyalurkan kreditnya. Hal ini menghasilkan jika NPL memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas (Arifianto,2018:201).

1.1.6.2. Hubungan Risiko Operasional dengan Profitabilitas

Dalam penelitian ini risiko operasional menggunakan alat ukur yaitu BOPO (Belanja Operasional terhadap Pendapatan Operasional) merupakan rasio yang menggambarkan efisiensi perbankan dalam melakukan kegiatannya (Irawan, 2018:124).

Belanja operasional adalah biaya bunga yang diberikan pada nasabah sedangkan pendapatan operasional adalah bunga yang didapatkan dari nasabah. Semakin kecil nilai BOPO artinya semakin efisien perbankan dalam beroperasi.

BOPO biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasionalnya.

Salah satu yang mempengaruhi probabilitas adalah efisiensi dalam menekan biaya operasi dan non operasi. Bank yang efisien dalam menekan biaya operasional dapat mengurangi kerugian sehingga pendapatan dan laba meningkat, ROA pun ikut mengalami peningkatan. Berdasarkan logika teori dan kerangka konseptual diatas dapat diajukan Risiko Operasional berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas Perbankan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA).

Menurut P. Maulana, S. Dwita dan M. Helmayunita (2021:320), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini berfungsi mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasional. Semakin kecil nilai rasio ini, semakin efisien bank mengeluarkan biaya operasional, dengan efisiensi biaya membuat laba diambil oleh bank, dengan cara profitabilitas.

1.1.7. Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO.	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Jurnal, Volume, Nomor , Tahun	Variabel Yang Diteliti, Alat Analisis, Dan Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nur Khamisah Dhiona Ayu Nani Izza Ashifa	a. Pengaruh <i>Non-Performing Loan</i> (NPL), BOPO, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) b. E-Jurnal TECHNOBIZ c. Volume 3 d. Nomor 2 e. Tahun 2020	Variabel bebas : X1 = Risiko Kredit X2 = Risiko Operasional X3 = Ukuran Perbankan Variabel Terikat : Y = Profitabilitas Alat Analisis = Analisis Regresi Linier Berganda Hasil Penelitian = NPL, BOPO, Dan Ukuran Perusahaan mempunyai kemampuan dalam mempengaruhi Variabel Dependen secara Signifikan.	a. Variabel (X): Risiko Kredit dan Risiko Operasional b. Variabel (Y): Profitabilitas c. Alat Analisis : Regresi Linear Berganda	a. Variabel (X): Ukuran Perusahaan b. Objek Penelitian c. Tahun Penelitian
2.	Muhammad Nur Fietroh Ika Firiyani	a. Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Non Performing Loan</i> , Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap	Variabel Bebas : X1 = <i>Debt To Equity Ratio</i> X2 = <i>Non Performing Loan</i> X3 = Biaya Operasional Pendapatan Operasional Variabel Terikat : Y = <i>Return On Assets</i>	a. Variabel (X): Risiko Kredit dan Risiko Operasional b. Variabel (Y): Profitabilitas c. Alat Analisis :	a. Variabel (X): <i>Debt To Equity Ratio</i> b. Tahun Penelitian c.

		<p>Return On Assets Pada PT. PEGADAIAN (PERSERO)</p> <p>b. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis</p> <p>c. Volume 7</p> <p>d. Nomor 2</p> <p>e. Tahun 2022</p>	<p>Alat Analisis = Analisis Regresi Linier Berganda</p> <p>Hasil Penelitian = DER, NPL, dan BOPO menyatakan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Profitabilitas ROA pada PT. PEGADAIAN (PERSERO)</p>	<p>Regresi Linear Berganda</p>	
3.	Wuri Handayani	<p>a. Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Risiko Tingkat Bunga Terhadap ROA</p> <p>b. E-Jurnal Universitas Sangga Buana</p> <p>c. Volume 1</p> <p>d. No 2</p> <p>e. Tahun 2017</p>	<p>Variabel Bebas :</p> <p>X1 = Risiko Kredit</p> <p>X2 = Risiko Likuiditas</p> <p>X3 = Risiko Tingkat Bunga</p> <p>Variabel Terikat :</p> <p>Y = Profitabilitas</p> <p>Alat Analisis = Analisis Regresi Linier Berganda</p> <p>Hasil Penelitian = Secara parsial NPL tidak berpengaruh terhadap ROA, LDR berpengaruh negatif terhadap ROA, NIM positif terhadap ROA, Dan secara simultan NPL, NIM, dan LDR berpengaruh terhadap ROA Pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional</p>	<p>a. Variabel (X): Risiko Kredit</p> <p>b. Variabel (Y): Profitabilitas</p> <p>c. Alat Analisis : Regresi Linear Berganda</p>	<p>a. Variabel (X): Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas</p> <p>b. Objek Penelitian</p> <p>c. Tahun Penelitian</p>
4.	I Putu Surya Aditya	<p>a. Pengaruh Tingkat Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko</p>	<p>Variabel Bebas :</p> <p>X1 = Risiko Kredit</p> <p>X2 = Risiko Likuiditas</p>	<p>a. Variabel (X): Risiko Kredit dan</p>	<p>a. Variabel (X): Risiko Likuiditas,</p>

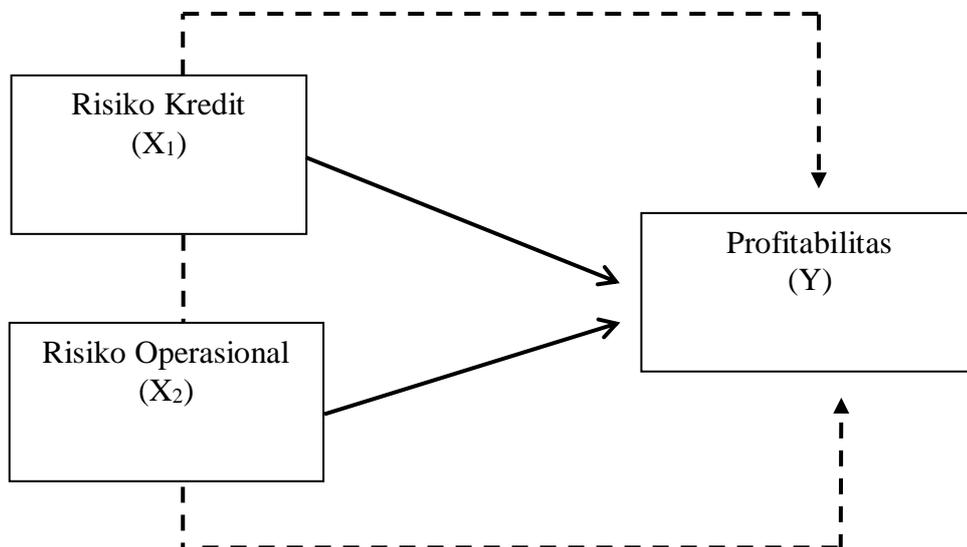
	Pratama Anik Yuesti Desak Ayu Siary Bhegawati	Operasional, Risiko Tingkat Bunga, Dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Denpasar Tahun 2016-2019 b. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis c. Volume 8 d. No.2 e. Tahun 2020	X3 = Risiko Operasional X4 = Risiko Tingkat Bunga X5 = Kecukupan Modal Variabel Terikat : Y = Profitabilitas Alat Analisis = Analisis Regresi Linier Berganda Hasil Penelitian = NPL, LDR, BOPO, NIM, dan CAR mempunyai kemampuan dalam mempengaruhi Variabel Dependen secara Signifikan	Risiko Operasional b. Variabel (Y): Profitabilitas	Risiko Tingkat Bunga, dan kecukupan Modal b. Objek Penelitian c. Tahun Penelitian d. Alat Analisis : Regresi Linear Berganda
5.	Ria Revianty Nevada Korompis Sri Murni Victoria N. Untu	a. Pengaruh Risiko Pasar, Risiko Kredit, Dan Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Pada Bank Yang Terdaftar Di LQ 45 2012-2021 b. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis c. Volume 1 d. No.2 e. Tahun 2019	Variabel Bebas : X1 = Risiko Kredit X2 = Risiko Likuiditas Variabel Terikat: Y = Profitabilitas Alat Analisis = Analisis Regresi Linier Berganda Hasil Penelitian = secara simultan , NIM, NPL, dan LDR mempunyai kemampuan dalam mempengaruhi Variabel Dependen secara Signifikan, dan secara parsial NIM berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap ROA, sedangkan NIM dan LDR	a. Variabel (X): Risiko Kredit b. Variabel (Y): Profitabilitas c. Alat Analisis : Regresi Linear Berganda	a. Variabel (X): Risiko Pasar, Risiko Likuiditas b. Objek Penelitian c. Tahun Penelitian

			berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan negatif terhadap ROA Bank yang terdaftar di LQ 45.		
6.	Yulia Sari Ersanti	<p>a. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Dan Risiko Pasar Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI (Bank BUMN Periode 2015-2019)</p> <p>b. Skripsi</p> <p>c. Tahun 2020</p>	<p>Variabel Bebas :</p> <p>X_1 = Dana Pihak Ketiga</p> <p>X_2 = Kecukupan Modal</p> <p>X_3 = Risiko Kredit</p> <p>X_4 = Risiko Pasar</p> <p>Variabel Terikat:</p> <p>Y = Profitabilitas</p> <p>Alat Analisis = Analisis Regresi Linier Berganda</p> <p>Hasil Penelitian = DPK dan CAR tidak berpengaruh signifikan positif terhadap ROA, NPL berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA, untuk variabel NIM berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Dan secara simultan, DPK, CAR, NPL, NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA.</p>	<p>a. Variabel (X): Risiko Kredit</p> <p>b. Variabel (Y): Profitabilitas</p>	<p>a. Variabel (X): Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, dan Risiko Pasae</p> <p>b. Objek Penelitian</p> <p>c. Tahun Penelitian</p> <p>d. Alat Analisis : Regresi Linear Berganda</p>
7.	Utami Uluan Silaen	<p>a. Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Studi kasus pada perusahaan jasa sub sector Perbankan BEI.</p>	<p>Variabel bebas :</p> <p>X_1 = Risiko Kredit</p> <p>X_2 = Risiko Operasional</p> <p>Variabel Terikat :</p> <p>Y = Profitabilitas</p> <p>Alat Analisis = Regresi Linier Berganda</p>	<p>a. Variabel (X): Risiko Kredit dan Risiko Operasional</p> <p>b. Variabel (Y): Profitabilitas</p> <p>c. Alat Analisis :</p>	<p>a. Objek Penelitian</p> <p>b. Tahun Penelitian</p>

		<p>b. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis</p> <p>c. Vol 6</p> <p>d. No 3</p>	<p>Hasil Penelitian = secara simultan, NPL dan BOPO memiliki pengaruh terhadap ROA. Sedangkan secara parsial NPL dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA</p>	<p>Regresi Linear Berganda</p>	
8.	<p>Watung E. Claudia Rembet Dedy N. Baramuli</p>	<p>a. Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR Terhadap Return On Asset (ROA) (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bei).</p> <p>b. Jurnal EMBA</p> <p>c. Vol 8</p> <p>d. No 3</p> <p>e. Tahun 2020</p>	<p>Variabel Bebas :</p> <p>X1 = CAR</p> <p>X2 = NPL</p> <p>X3 = NIM</p> <p>X4 = BOPO</p> <p>X5 = LDR</p> <p>Variabel Terkat :</p> <p>Y = Profitabilitas</p> <p>Alat Analisis = Regresi Linier Berganda</p> <p>Hasil Penelitian = secara simultan CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, sedangkan secara parsial CAR, NPL, BOPO, LDR tidak berpengaruh signifikan dan NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA.</p>	<p>a. Variabel (X): Risiko Kredit dan Risiko Operasional</p> <p>b. Variabel (Y): Profitabilitas</p> <p>c. Alat Analisis : Regresi Linear Berganda</p>	<p>a. Variabel (X) : CAR, NIM, dan LDR</p> <p>b. Tahun Penelitian</p> <p>c. Objek Penelitian</p>

1.1.8. Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2013:128) Kerangka Pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti, jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti membuat kerangka pemikiran sebagai berikut.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Keterangan :



Secara Parsial

Secara Simultan

2.1.9. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiric.

Berdasarkan teori dan latar belakang permasalahannya yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat dibuat hipotesis yaitu, diduga ada pengaruh Risiko Kredit (X_1), Risiko Operasional (X_2) terhadap Profitabilitas (Y) pada PT. Pegadaian Persero periode 2012-2021 baik secara parsial maupun simultan.